#### BAB I PENDAHULUAN

##### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pendewasaan peserta didik yang sangat kompleks sistematis melalui kurikulum yang diterapkan dalam satuan pendidikan yang berguna menggali potensi peserta didik, baik dalam ranah kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan- keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat bangsa dan Negara.

Didalam proses pendidikan tentunya guru harus mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, jikalau guru telah mengetahui karakteristik peserta didik maka akan mudah untuk menyikapi peserta didik tersebut, salah satu contoh dari karakteristik peserta didik tersebut ialah memiliki perilaku yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran yaitu terlambat datang kesekolah maka guru harus memberikan ganjaran atau hukuman kepada peserta didik tersebut contohnya diberikan hukuman setrap di depan kelas, atau di suruh ngutip sampah di halaman sekolah guna dan tujuan adalah supaya siswa yang memiliki karakter kurang disiplin tersebut akan menyadari bahwasanya yang dilakukannya adalah melanggar peraturan sekolah dan supaya untuk kedepannya peserta didik tidak lagi melakukan perbuatan tidak disiplin tersebut. Maka untuk mewujudkan para pendidik atau tenaga kependidikan mengemban tugas yang sangat besar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu ditanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Konsistensi sikap disiplin dan rasa

tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, maka diperlukan metode atau tindakan. Salah satu metode tersebut ialah pemberian hukuman atau *punishment* dalam satuan pendidikan yang bertujuan mengiringi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Adapun proses pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat kesalahan peserta didik dalam melanggar tata tertib dalam satuan pendidikan.

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik adalah hukuman yang sepantasnya untuk peserta didik dan tidak terlalu berlebihan, agar hukuman tersebut dapat menyadarkan dirinya. Seorang pendidik dalam memberikan hukuman kepada peserta didik haruslah dilatarbelakangi kesalahan yang sesuai yang telah dilakukan oleh peserta didik agar kedisiplinan tersebut tetap terjaga dalam diri siswa dan fitrah peserta didik tetap terjaga. Islam juga memerintahkan bersikap adil dalam menegakkan hukuman yang berupa balasan dan ganjaran. Sehingga akan terwujud masyarakat yang adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai hukum.

Secara etimologi, hukuman berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan kepada seseorang yang melanggar Undang-Undang dan sebagainya.1 Dari penjelasan ini, hukuman pada dasarnya perlakuan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi logis dari suatu kesalahan atau perbuatan baik (*„amal al-syai‟ah*) yang telah dilakukannya. Hukuman diberikan kepada seseorang yang tidak mematuhi peraturan atau disiplin. Hukuman dan ganjaran diberikan kepada seseorang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil , makmur,

1 Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ketiga.

Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 315.

aman, sejahtera, dan sentosa. Tanpa adanya hukuman dan ganjaran maka manusia tidak akan takut untuk melakukan kejahatan dan tidak akan termotivasi untuk melakukan kebaikan.

Dalam perspektif falsafah pendidikan islami, hukuman pada dasarnya adalah instrumen untuk: *pertama*, memelihara *fithrah* peserta didik agar tetap suci, bersih, dan bersyahadah kepada Allah SWT. *Kedua*, membina kepribadian peserta didik agar tetap istiqamah dalam berbuat kebajikan *(amal al-shalihat*) dan berakhlaq al-karimah dalam setiap perilaku atau tindakan. *Ketiga,* memperbaiki diri peserta didik dari berbagai sifat dan amal tidak terpuji *(amal al-syai‟ah)* yang telah dilakukannya, baik dipandang dari perspektif agama maupun nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat2

Berdasarkan hal itu, maka para pakar pendidikan sepakat bahwa hukuman tidak diperlukan manakala masih ada instrumen lain yang bisa digunakan untuk memelihara fithrah peserta didik agar tetap beriman atau bersyahadah kapada Allah SWT, membina kepribadian mereka agar tetap istiqamah dan berakhlaq al- karimah, dan memperbaiki diri peserta didik dari berbagai kesalahan yang di lakukannya.3 Didalam Al-Qur‟an, bentuk hukuman dapat diklasifikasikan kedalam dua macam. *Pertama,* hukuman fisik, yaitu perlakuan kurang atau tudak menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk fisik atau material sebagai konsekuensi logis dari perbuatan tidak baik *(„amal al-syai‟at)* atau prestasi buruk yang ditampilkan atau diraihnya. *Kedua,* hukuman non fisik, yaitu perlakuan kurang menyenangakan yang diterima seseorang dalam bentuk non fisik sebagai konsekuensi logis dari perbuatan tidak baik *(„amal al-syai‟at)* atau prestasi buruk yang ditampilkan atau diraihnya.

2 Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008,

h.100.

3 *Ibid,* H. 100-101

Dalam implementasinya, ganjaran yang bersifat fisik bisa diberikan para pendidik dalam bentuk memukul, mawajibkannya melakukan tugas-tugas fisik seperti membersihkan ruangan atau kamar mandi, berdiri didepan kelas, mengeluarkan dari dalam kelas, mewajibkannya membayar denda, dan lain-lain. Sedangkan untuk hukuman yang bersifat non fisik antara lain dapat diberikan dalam bentuk memarahinya, memberi peringatan disertai ancaman, dan lain-lain.

MAs Al-Jam‟iyatul Washliyah Tembung berada di Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV Tembung. Madrasah ini juga sama dengan Madrasah yang lainnya yang mempelajari dua bidang ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum, dan juga memiliki disiplin yang sangat kuat yang harus dipatuhi setiap siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Melalui observasi awal peneliti kesekolah, peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang melanggar disiplin sekolah diantaranya adalah peserta didik yang terlambat tiba disekolah, tidak mengerjakan tugas rumah, ribut didalam kelas, tidak mematuhi cara berpakaian yang telah ditetapkan Madrasah dan peneliti juga melihat seorang pendidik memberikan hukuman kepada peserta didik dengan bentuk hukuman fisik yaitu berdiri didepan kelas disebabkan siswa tersebut tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka dari permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“**Persepsi Guru Tentang Hukuman Dalam Pendidikan Islam Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di MAS Al-Jam‟iyatul Washliyah Tembung Di Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV Tembung Percut Sei Tuan Medan”.

##### Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

* 1. Peraturan dan tata tertib yang berlaku di MAS Al-Jam‟iyatul Washliyah Tembung belum berjalan secara efektif.
	2. Masih adanya siswa – siswi MAS Al-Jam‟iyatul Washliyah Tembung yang belum disiplin dan bertanggung jawab sehingga mendapat hukuman.
	3. Masih kurangnya pemahaman para guru MAS Al-Jam‟iyatul Washliyah Tembung tentang metode pemberian hukuman.

##### Fokus Penelitian

Dari identifikasi yang telah penulis paprkan di atas, maka penulis memfokuskan pada Persepsi Guru Tentang Hukuman Dalam Pendidikan Islam Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di Mas Al-Jam‟iyatul Washliyah Tembung Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV Tembung Percut Sei Tuan Medan.

##### Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Apa persepsi guru tentang hukuman dalam pendidikan islam di Mas Al-Jam‟iyatul Washliyah Tembung Jl. Besar Tembung Percut Sei Tuan Medan?
	2. Hukuman apa yang diterapkan di Mas Al-Jam‟iyatul Washliyah Tembung Jl. Besar Tembung Percut Sei Tuan Medan?
	3. Bagaimana langkah-langkah penerapan hukuman dalam pendidikan islam di Mas Al-Jam‟iyatul Washliyah Tembung Jl. Besar Tembung Percut Sei Tuan Medan?
	4. Bagaimana dampak hukuman terhadap siswa-siswi di Mas Al- Jam‟iyatul Washliyah Tembung Percut Sei Tuan Medan itu demikian?

##### Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui persepsi guru tentang hukuman dalam pendidikan islam di Mas Al-Jam‟iyatul Washliyah 22 Tembung Jl. Besar Tembung Percut Sei Tuan Medan.
	2. Untuk mengetahui Bentuk-Bentuk Hukuman yang diterapkan di Mas Al-Jam‟iyatul Washliyah 22 Tembung Jl. Besar Tembung Percut Sei Tuan Medan.
	3. Untuk mengetahui Langkah-langkah penerapan hukuman dalam pendidikan islam di Mas Al-Jam‟iyatul Washliyah 22 Tembung Jl. Besar Tembung Percut Sei Tuan Medan.
	4. Untuk mengetahui dampak hukuman terhadap siswa-siswi di Mas Al- Jam‟iyatul Washliyah 22 Tembung Percut Sei Tuan Medan itu demikian.

##### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat kedua hal ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

* 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan teoritis tentang persepsi guru tentang hukuman dalam pendidikan islam dan penerapannya dalam pembelajaran.

* 1. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

* + 1. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat menerapkan hukuman yang sesuai dengan perspektif Islam, sehingga terciptanya kemauan siswa untuk tidak melakukan kesalahan dalam kedisiplinan sekolah.

* + 1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat menerapkan hukuman yang sesuai dengan perspektif Islam, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

* + 1. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat mematuhi aturan yang sudah diterapkan oleh sekolah atau guru, sehingga hukuman tersebut akan menjadi dorongan untuk menyadari, memperbaiki kesalahan dan memotivasi siswa menjadi lebih baik.

* + 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti khususnya sebagai calon pendidik mengenai hukuman dan penerapannya dalam pembelajaran dan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis.